

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan kontribusi besar dalam upaya pembangunan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan fokus untuk membuat masyarakat mandiri dalam usaha memberdayakan lingkungan dan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang baik.¹ Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mendorong masyarakat agar turut berpartisipasi secara aktif dan mandiri dalam usaha memecahkan masalah di kehidupan mereka. Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan agar masyarakat mampu berdaya dan memiliki daya saing untuk menuju kemandirian.² Kemandirian yang dimaksud adalah kemandirian untuk memikirkan, memutuskan dan melaksanakan kegiatan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat.

Kegiatan kerajinan tangan menjadi salah satu program kegiatan yang memiliki kontribusi yang besar bagi pemberdayaan masyarakat desa. Kerajinan tangan menurut Nasir adalah kegiatan seni yang mengolah bahan-bahan tertentu menjadi produk yang tidak hanya bermanfaat tetapi juga mengandung nilai-nilai estetika. Kegiatan kerajinan tangan memiliki prospek

¹ Puji Hadiyanti, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari, Jakarta Timur" *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* Vol.17 No.10, (April 2008), h.17

²Anwas, O. M."Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global" (Bandung: Alfabeta 2014) h.133

yang cerah karena produk kerajinan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia.³

Program kegiatan kerajinan tangan mayoritas dilaksanakan atas prakarsa dari masyarakat desa itu sendiri. Adanya program kegiatan kerajinan tangan merupakan salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran di pedesaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan mengoptimalkan potensi yang ada di lingkungan pedesaan.⁴

Banten menjadi salah satu Provinsi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi di Pulau Jawa per Agustus tahun 2021 dengan persentase 9,096 %.⁵ Di Kabupaten Serang penduduk mencapai 1,72 juta jiwa.⁶ Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) angka kemiskinan di Kabupaten Serang pada Tahun 2021 terdapat sebanyak 83,09 ribu jiwa, sedangkan tahun 2022 terdapat 75,45 ribu jiwa, dan tahun 2023 sebanyak 73,83 ribu jiwa.⁷ Beragam masalah yang ada di Kabupaten Serang perlu segera diatasi agar kualitas hidup masyarakat pedesaan dapat meningkat. Salah satu solusinya melalui perluasan IKM dan UMKM untuk pembangunan masyarakat desa.⁸

Anyaman bambu merupakan salah satu kegiatan kerajinan tangan yang ada di Sentra Industri Kecil Menengah (IKM) Tema Bambu Desa Tegal Maja Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang yang berdiri pada tahun 2021.

³ Nasir, Y. H. “*Gerbang Kreativitas: Jagat Kerajinan Tangan*” (Jakarta: PT Bumi Aksara 2013), h.122

⁴ Andreas Tri Panudju “*Pemberdayaan Pengrajin...*”,h.312

⁵“Data Jumlah Pengangguran Terbuka Provinsi Banten” Retrieved From <https://Banten.Bps.Go.Id/> diakses 20 Desember 2023, pukul 22.00.

⁶ Badan Pusat Statistik, *Jumlah Penduduk di Kabupaten Serang, 2021-2023*, Retrieved from <https://banten.bps.go.id>, diakses pada 16 Februari 2024, pukul 14.00.

⁷ Badan Pusat Statistik, *Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Serang, 2021-2023*, Retrieved from <https://banten.bps.go.id>, diakses pada 16 Februari 2024, pukul 15.00.

⁸ Sudjana. “*Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah, Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung, serta Asas,*” (Bandung: Falah Production 2001) h.234

Sebagian masyarakat Desa Tegal Maja memperoleh penghasilan tambahan dengan berprofesi sebagai pengrajin anyaman bambu. Adanya kegiatan kerajinan tangan di Desa Tegal Maja diharapkan dapat mengubah kemiskinan menjadi kesejahteraan. Banyaknya sumber daya alam berupa pohon bambu yang ada di Desa Tegal Maja, menjadikannya sebagai potensi yang patut untuk diberdayakan. Terlebih, jika potensi tersebut dapat berpeluang menghasilkan pundi-pundi rupiah.⁹

Industri Kecil dan Menengah adalah industri yang memproduksi barang dan jasa yang menggunakan bahan baku utamanya berbasis pada pendayagunaan sumber daya alam, bakat, dan karya seni tradisional dari daerah setempat.¹⁰ Industri merupakan salah satu strategi pembangunan yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data di Kementerian Perindustrian, sektor industri mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 19,11 juta jiwa di tahun 2022.¹¹ Sekitar 655.660 tenaga kerja dan sekitar 107.677 usaha atau perusahaan yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Banten adalah IKM. IKM menyerap sekitar 54.850 jiwa atau sekitar 50,94 % persen dari jumlah total penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja IKM lebih unggul karena sektor Industri Kecil Menengah (IKM) adalah sub sektor yang mengelola jenis-jenis industri yang berskala kecil atau menengah seperti industri rumah tangga, dan industri skala kecil lainnya yang lebih mudah untuk dibentuk oleh masyarakat terutama masyarakat yang berada di tingkat ekonomi menengah ke bawah.¹²

Desa Tegal Maja yang berada di Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang mempunyai potensi terhadap kerajinan bambu yang ada di

⁹ Muhammad Ikhsan, Kepala Desa Tegal Maja, wawancara oleh penulis di kantor desa, 23 Maret 2024

¹⁰ M. Tohar, *Membuat Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), h. 2.

¹¹ M. Tohar, *Membuat Usaha...*, h. 4.

¹² Badan Pusat Statistik, *Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Banten, 2020-2023*, Retrieved from <https://banten.bps.go.id>, diakses pada 16 Februari 2024, pukul 13.00.

wilayahnya. Masyarakat di desa ini sudah turun temurun memiliki usaha kerajinan anyaman bambu seperti bakul, tampah, tudung saji, keranjang, tempat gantungan kunci hingga cinderamata atau souvenir. Seiring perkembangan zaman, para pengrajin mengikuti trend seperti membuat keranjang untuk hampers atau hantaran, hingga tas jinjing wanita yang semuanya terbuat dari bambu. Kreasi ini tentu, buah dari mengikuti pelatihan, sehingga dengan pelatihan tersebut dapat menghasilkan aneka kerajinan bambu yang bernilai jual tinggi. Kerajinan bambu merupakan bentuk dukungan dari Kepala Desa Tegal Maja, agar potensi tersebut terus dimaksimalkan untuk membantu menambah penghasilan masyarakat sekitar dari berbagai kalangan baik laki-laki, wanita dan anak-anak muda di wilayahnya.¹³

Kini hasil dari produksi kerajinan bambu itu sudah terjual ke luar daerah. Perbulan warga mendapatkan penghasilan mencapai puluhan juta rupiah. Belakangan ini produksi kerajinan anyaman bambu asal Desa Tegal Maja tersebut terus mengalami kenaikan yang signifikan. Bahkan untuk pemasarannya sendiri sudah merambah ke penjualan *online* dan sudah masuk ke beberapa daerah seperti Kabupaten Karawang dan Kabupaten Cianjur Jawa Barat juga ke Nusa Tenggara Barat (NTB) dan ke beberapa daerah lain di Indonesia.¹⁴

Sentra IKM Tema Bambu diresmikan pasca covid-19 yaitu pada awal tahun 2021. Sentra Industri Kecil dan Menengah (IKM) Tema Bambu Desa Tegal Maja ini adalah sebuah komunitas yang dibentuk untuk mewadahi para masyarakat pengrajin anyaman bambu yang berada di Desa Tegal Maja yang didirikan oleh pemerintahan tingkat desa. Karena potensi alam yang dimiliki

¹³ Desi Purnamasari, "Tegal Maja Memiliki UMKM Kerajinan Bambu" *Tribun Banten* (12 Agustus 2023), h.1.

¹⁴ Desi Purnamasari, "Kreatif Puluhan Warga Serang Tegal Maja Buat kerajinan Bambu" *Tribun Banten* (29 Agustus 2023), h.2

oleh Desa Tegal Maja kepala desa setempat mendirikan Sentra IKM Tema Bambu agar mampu membangkitkan kembali semangat mewariskan potensi tradisional nenek moyang yang berada mereka di Desa Tegal Maja, dibentuknya sebuah komunitas bagi masyarakat diharapkan mampu menjadi sebuah bentuk kepedulian pemerintah desa terhadap masyarakatnya.¹⁵

Seiring perkembangan teknologi kerajinan anyaman bambu saat ini mulai terlupakan tentu persaingan industri modern berdampak pada Sentra IKM Tema Bambu, dengan adanya Sentra IKM Tema Bambu mencoba untuk memperkenalkan kembali kerajinan yang berasal dari bambu dengan melakukan pembaharuan pada produk yang akan dipasarkan dan ikut serta dalam banyak kegiatan yang melibatkan IKM dan UMKM baik kancah nasional maupun regional. Sentra IKM Tema Bambu yang berada di Desa Tegal Maja Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang Banten telah memberdayakan masyarakat serta dapat menanggulangi kemiskinan, menekan angka pengangguran, kesenjangan ekonomi dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih ideal menuju kesejahteraan.

Berdasarkan dari pemaparan diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul **“Peran Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Tegal Maja Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu”**

B. Rumusan Masalah

Peran Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Tegal Maja dalam pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu bertujuan untuk peningkatan ekonomi sehingga menurunkan angka kemiskinan dan menjadikan masyarakat mampu untuk hidup mandiri serta berpenghasilan. Maka itu perlu diteliti kembali apakah peran Peran Industri Kecil Dan

¹⁵ Muhammad Ikhsan, Kepala Desa Tegal Maja, wawancara oleh penulis di kantor desa, 23 Maret 2023

Menengah (IKM) Tegal Maja dalam pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu mempunyai pengaruh pada peningkatan ekonomi masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa pertanyaan antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan proses pelaksanaan Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Tegal Maja dalam pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu?
2. Bagaimana peran Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Tegal Maja dalam pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Tegal Maja dalam pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu?

C. Tujuan Penelitian

Melihat permasalahan yang diuraikan di atas. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan peran Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Tegal Maja dalam pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu.
2. Untuk menjelaskan tahapan proses pelaksanaan Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Tegal Maja dalam pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu.
3. Untuk memahami faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Tegal Maja dalam pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitiannya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang program Sentra IKM Tema Bambu yang dilaksanakan di desa Tegal Maja, kecamatan Kragilan, kabupaten Serang untuk mendukung peningkatan ekonomi lokal.

2. Manfaat Praktis

Pihak-pihak berikut dapat memperoleh manfaat dari temuan penelitian ini:

- a. Untuk Peneliti, yang akan lebih mampu menambah ilmu, pengalaman, dan wawasan dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan pertumbuhan masyarakat melalui penyusunan dan penulisan tesisnya.

- b. Untuk masyarakat.

Temuan penelitian ini diantisipasi untuk melayani sebagai titik awal untuk penelitian ilmiah masa depan serta berfungsi sebagai sumber bagi pembaca dan sarjana lainnya. Selain itu dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan desa Tegal Maja di Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang sebagai penyedia segala jasa usaha ekonomi.

- c. Bagi akademisi

Hasil temuan penelitian atau kajian ini dapat dimanfaatkan oleh civitas akademik UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan oleh pihak lain sebagai salah satu bahan pertimbangan atau sumber informasi untuk menciptakan karya ilmiah.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini peneliti sudah mengkaji, terdapat beberapa bahan masukan yang akan peneliti jadikan referensi dari penelitian ini, seperti karya tulis ilmiah dan buku-buku dengan tujuan agar mampu menghasilkan data dan informasi dari sebagian sumber bahan bacaan dan karya ilmiah ini sebanding. Akan tetapi tidak akan sama dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu “Peran Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Tegal Maja dalam pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu”. Kemudian, pada saat peneliti mengkaji pastinya peneliti sudah mencoba untuk membaca dengan teliti, meneliti dan menganalisis karya ilmiah yang sudah ada, maka pengkaji mengacu pada sebagian karya ilmiah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Rahmi yang berjudul “Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Industri Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Bantaeng” di UIN Alauddin Makassar, 2018. Dalam penelitian tersebut, metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat industri berbasis ekonomi kreatif sangat berperan dengan baik dan dapat membantu kesejahteraan masyarakat ada tiga bentuk yang dilakukan pemerintah desa yaitu dengan strategi, pelatihan, pengarahan. Adapun faktor pendorong dari multi pihak berjalan dengan baik dan pemerintah juga sangat berperan aktif dalam mensosialisasikan masyarakat sehingga masyarakat ikut serta dan mendapat respon yang sangat baik sehingga produk bisa dikelola dengan baik pemasarannya juga sangat berkembang dan lancar atas kerja sama dengan pihak pemerintah daerah. Selain itu faktor penghambatnya dari mulai kurangnya alat produksi dan

masyarakat masih takut untuk memulai dan malas untuk mencari wawasan dan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM).¹⁶

Berdasarkan hal tersebut perbedaan pada penelitian yang penulis kaji, dalam penelitian peran Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Tegal Maja dalam pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu yang penulis teliti lebih mengutamakan peran sentra IKM Tema Bambu. Dalam pemberdayaan masyarakat pada pembuatan anyaman bambu langkah awal yang dilakukan oleh IKM berikan kepada masyarakat adalah pelatihan, pengaraahan serta wawasan dan pemasaran tentang pembuatan anyaman bambu. Selain itu juga Desa Tegal Maja membantu dalam permodalan maupun alat-alat yang diperlukan. Sehingga masyarakatnya mandiri dan kreatif untuk mengerjakan kerajinan tangan anyaman bambu di Sentra IKM Tema Bambu.

Kedua, Juliati Prihatini (2016), yang berjudul “Pemberdayaan Industri Kecil Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Karayunan Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat” Di Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini peran IKM dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Karayunan Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka melalui produk anyaman dari bambu. IKM ini mengembangkan anyaman bilik yang di tambahkan dengan hiasan motif-motif batik. Peranan industri kecil anyaman bambu disini hadir sebagai penyerap tenaga kerja sekaligus sebagai peningkat pendapatan masyarakat karena IKM tersebut merupakan mata pencaharian utama masyarakatnya, tetapi dalam pelaksanaannya IKM anyaman bambu di Desa Karayunan belum tergali dengan baik potensinya.

¹⁶ Rahmi “Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Industri Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Bantaeng” *Repository UIN Alaudin Makassar* (26 November 2018), Universitas Islam Negeri Alaludin Makassar. h.18

Banyak sekali permasalahan yang dihadapi, salah satunya adalah kurangnya promosi dan kurangnya pengetahuan tentang pangsa pasar. Karena selama ini para pengrajin anyaman bambu ini hanya memasarkan produknya secara lokal saja. Oleh karena itu IKM anyaman bambu ini bekerja sama dengan Pemerintahan karena sangatlah perlu pembinaan terhadap para pengrajin anyaman bambu tentang manajemen usaha oleh pemerintahan. Meski banyak faktor penghambat, tidak sedikit pula faktor pendukungnya yaitu motivasi para pengrajin untuk berkembang dimana hal ini dapat dilihat dari adanya semangat bekerja tenaga kerja/buruh IKM anyaman bambu.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis ialah sebuah subjek penelitian dimana program pemerintahan desa yaitu IKM berperan sebagai pemberdaya masyarakat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan apa yang peneliti tulis ialah, anyaman yang dibuat oleh IKM Tegal Maja dimanfaatkan bukan hanya untuk membuat bilik akan tetapi bermacam-macam seperti: bakul, tampah, tudung saji, keranjang, tempat gantungan kunci hingga cinderamata atau souvenir. Selain itu dilihat dari segi pemasaran, IKM Tegal Maja sudah memiliki pangsa pasar baik itu secara online maupun lokal.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Siti Nurhasanah Furqori “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Luwu Utara 2017”.¹⁸ Dalam penelitian tersebut menggunakan metode yaitu menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara

¹⁷ Juliarti Prihatini, “Pemberdayaan Industri Kecil Anyaman Bambu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Karayunan Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, Vol,42, no. 1 (Agustus 2016), h.11.

¹⁸ Siti Nurhasanah Furqani, “Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Luwu Utara” Skripsi Universitas Hasanudin, Makassar 2017) h. 78.

telah melakukan berbagai upaya dalam pemberdayaan UMKM dengan berdasar pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Upaya tersebut dapat dikategorisasi secara umum menjadi tiga peran yaitu penumbuhan iklim usaha, penguatan potensi atau daya usaha dan perlindungan usaha. Faktor penghambat berupa kemasan produk yang kurang dapat bersaing dengan produk lain, keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, akses jalan ke lokasi UMKM yang terpencil, dan kurangnya kebijakan yang dibuat pemerintah terkait pemberdayaan UMKM. Sedangkan faktor pendukung termasuk juga sumber daya manusia, kebijakan pemerintah, bantuan modal dan peralatan serta kekayaan sumber daya alam.

Berdasarkan hal tersebut perbedaan pada penelitian yang penulis kaji. Dalam penelitian peran Desa Tegal Maja dalam pemberdayaan masyarakat melalui sentra IKM Tema Bambu yang penulis teliti lebih mengutamakan peran sentra IKM Tema Bambu. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu IKM Desa Tegal Maja ini memberikan pelatihan, pengarahan serta wawasan dan pemasaran tentang kerajinan anyaman bambu. Selain itu juga pemerintahan Desa Tegal Maja membantu dalam permodalan maupun alat-alat yang diperlukan sehingga masyarakat nya mampu berkreasi dan kreatif untuk mengerjakan kerajinan tangan anyaman bambu. Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintahan desa melalui IKM ini sangat membantu masyarakat dalam hal kesejahteraan masyarakat untuk mencukupi ekonomi keluarganya.

F. Kerangka Pemikiran

1. Konsep Peran

a. Pengertian Peran

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial

tertentu, bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.¹⁹

Peranan (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Artinya seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling berkaitan, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang. Disamping itu, peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.²⁰

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang atau lingkungan tersebut.

¹⁹ Kamus Bahasa Indonesia, “*Definisi Peran Dalam Kamus Bahasa Indonesia*” Retrieved from <https://kbbi.co.id>, diakses 17 Desember 2023, pukul 18.00

²⁰ Istiqomah, “Peran Keberadaan PT. Kawasan Industri (Wijayakusuma) dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Sekitar,” *Jurnal Repository Walisongo* Vol.92, No.26 (April 2018), h.29.

b. Peran Industri Kecil Dan Menengah Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Di Negara Indonesia, usaha kecil maupun menengah memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian masyarakat. Hal ini dikarenakan usaha kecil maupun menengah mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi jumlah pengangguran dan yang pasti akan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih sejahtera. Industri Kecil dan Menengah (IKM) Industri kecil dan menengah akan memberikan sumbangan untuk mengurangi jumlah pengangguran, Industri mampu menumbuhkan usaha di daerah karena mampu menyerap tenaga kerja di daerah dengan mengembangkan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan pengusaha lokal.²¹

Di Tegal Maja Industri Kecil dan Menengah Tema Bambu berperan sebagai agen pembaharu bagi masyarakat Tegal Maja karena mampu membawa perubahan, pemberi pemecah persoalan dan menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan untuk kesejahteraan hidup masyarakat. Bahkan menjadi jembatan bagi pengrajin anyaman bambu dalam mengembangkan kerajinan-kerajinan lokal, oleh karena itu peneliti memilih teori sebagai indikator yang dikaji untuk memperoleh data mengenai peran IKM Tema Bambu sebagai *agent of change*. Peran- peran ini akan dikembangkan oleh peneliti dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan. Adapun teori yang dijadikan sebagai indikator yaitu:

Menurut Rogers dan Shoemaker (dalam Nasution, 2004:129), mengemukakan bahwa agen pembaharu berfungsi sebagai mata rantai komunikasi antardua (atau lebih) system sosial, yaitu menghubungkan antara suatu sistem yang mempelopori perubahan tadi dengan sistem sosial

²¹ Suryana, “Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses,” (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Cetakan. 1, h. 76.

masyarakat yang dibinanya dalam usaha perubahan tersebut. Hal ini tercermin dalam peranan utama seorang agen pembaharu yaitu:

- a) Sebagai katalisator, menggerakkan masyarakat untuk mau melakukan perubahan
- b) Sebagai pemberi pemecahan persoalan
- c) Sebagai penghubung (linker) dengan sumber-sumber yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi
- d) Sebagai pembantu proses perubahan, membantu dalam proses pemecahan masalah dan penyebaran inovasi, serta memberi petunjuk mengenai bagaimana mengenali dan merumuskan kebutuhan, mendiagnosa permasalahan dan menentukan tujuan, mendapatkan sumber-sumber yang relevan, memilih atau menciptakan pemecahan masalah, menyesuaikan dan merencanakan tahapan pemecahan masalah²²

2. Konsep Industri Kecil Dan Menengah

a. Pengertian Industri Kecil Dan Menengah

Menurut Undang-Undang No.5 tahun 1984 tentang perindustrian, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaan²³ Sedangkan di dalam kamus istilah ekonomi industri adalah usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa

²² Zulkarimen Nasution, *"Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya"* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004) hlm.129

²³ Muh. Ridwan, "Pembinaan Industri Kecil dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang," *Jurnal JAR Jurnal Administrative Reform*, Vol. 2, No. 2 (Agustus 2014), h.24.

seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja dalam jumlah yang relatif besar²⁴

Kegiatan ekonomi dapat dilakukan secara perorangan atau home industri maupun perusahaan. Oleh karena itu, berbagai ragam atau jenis perusahaan dapat dikatakan industri. Seperti:

- 1) Perusahaan kerajinan tangan seperti anyaman adalah bagian dari industri kreatif
- 2) Perusahaan pembuat kerupuk merupakan industri pembuatan kerupuk.
- 3) Perusahaan pembuat jamu merupakan industri obat-obatan.
- 4) Perusahaan pembuat genteng, batako atau batu merupakan industri bangunan rumah.
- 5) Perusahaan pembuat kecap, minuman, kue kering, roti merupakan industri makanan dan minuman.
- 6) Perusahaan pembuat sepatu dan sandal merupakan industri sandal dan sepatu.
- 7) Perusahaan pemintal benang, pembuat tekstil merupakan industri bahan pakaian.
- 8) Perusahaan pembuat kabel telepon adalah bagian dari industri telekomunikasi.
- 9) Perusahaan minyak goreng adalah industri minyak goreng.
- 10) Perusahaan penghasil kelapa sawit, teh dan coklat merupakan industri pertanian yang dikenal dengan istilah agro industri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Industri Kecil Dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang

²⁴ Ety Rachaeaty dan Raih Tresnawaty, "*Kamus Istilah Ekonomi*," (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 15.

dilakukan oleh seseorang atau perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang. Biasanya Industri Kecil Dan Menengah memiliki tenaga kerja 5 sampai 19 orang dimana tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara serta memiliki modal yang relatif kecil.

b. Ciri-Ciri Industri Kecil Dan Menengah

Ciri-ciri Industri Kecil Dan Menengah menurut para ahli sama dengan sektor informal adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan formal yang rendah
- 2) Modal usaha sedikit
- 3) Upah rendah
- 4) Kegiatan dalam skala kecil

Dengan melihat ciri-ciri diatas merupakan bukti bahwa Industri Kecil Dan Menengah memperoleh pembinaan-pembinaan demi meningkatkan produktivitas dan kualitas sehingga mampu bersaing dengan industri besar.²⁵

c. Manfaat Industri Kecil Dan Menengah

Industri Kecil Dan Menengah juga memberi manfaat sosial yang sangat berarti bagi perekonomian yaitu:

- 1) Terpenuhinya kebutuhan masyarakat, baik itu sandang, pangan dan papan.

²⁵ Sumitro Djojohadikusumo, *“Perkembangan Pemikiran Ekonomi,”* (Jakarta: Yayasan Obor, 2002), h. 377.

- 2) Terciptanya lapangan pekerjaan baru, semakin banyak jumlah industri yang dibangun maka banyak pula tenaga kerja yang diserap terutama pada industri padat karya.
- 3) Dapat meningkatkan pendapatan perkapita.
- 4) Dapat ikut serta mendukung pembangunan nasional dibidang ekonomi terutama sektor industri.²⁶

3. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Permendes Pembangunan Daerah Tertinggal Transmigrasi dalam Pasal 1 ayat 3 Nomor 2 Tahun 2016 Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, ketrampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai.²⁷

Pada tingkat kawasan perdesaan, program pemberdayaan desa dimaksudkan untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan dan kegiatan ekonomi.²⁸ Program kerjasama antar-Desa pada tingkat kawasan dapat diwujudkan dalam bentuk pemberdayaan. Adapun lingkup kegiatan pemberdayaan masyarakat desa, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No.114 Tahun 2014 pada pasal 6 meliputi:

- 1) Pelatihan usaha ekonomi, pertanian, perikanan dan perdagangan,
- 2) Pelatihan teknologi tepat guna.

²⁶ Irzan Azhari Saleh, *Industri Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, LP3ES 1986), h. 5.

²⁷ Permendes Pembangunan Daerah TTTrans dalam Pasal 1 ayat 3 Nomor 2 Tahun 2016

²⁸ Undang-Undang Dasar No 6 Tentang Peraturan Desa Pasal 83 Ayat 3

- 3) Pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan bagi kepala desa, perangkat desa, dan badan permusyawaratan desa.
- 4) Peningkatan kapasitas masyarakat, antara lain: kader pemberdayaan masyarakat desa, kelompok usaha ekonomi produktif, kelompok perempuan, kelompok tani, kelompok masyarakat miskin, kelompok nelayan, kelompok pengrajin, kelompok pemerhati dan perlindungan anak, kelompok pemuda, dan kelompok lain sesuai kondisi Desa.

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa melalui penetapan kebijakan, program, dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Pemberdayaan ini menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Pemberdayaan juga merupakan sebagai proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihannya.²⁹

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan mempunyai pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang menghantarkan status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Sedangkan mengacu pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual

²⁹ Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*,” (Bandung: Refika Aditama. 2005), h.90

dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.³⁰

Tingkat kesejahteraan manusia dapat dihitung dengan perhitungan fisik maupun non fisik seperti tingkat konsumsi perkapita, angkatan kerja, tingkat ekonomi dan akses media massa. Selain itu kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak. Adapun menurut BPS (Badan Pusat Statistik), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani rumah tangga terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:³¹

1) Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diterima seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik seperti sewa, bunga dan dividen serta tunjangan dari pemerintah. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan untuk membiayai pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Maka, semakin tingginya pendapatan yang didapatkan akan semakin meningkatkan standar kehidupan masyarakat.

³⁰ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 Ayat 1, diakses 19 Februari 2024.

³¹ Adi Fahrudin, *"Pengantar Kesejahteraan Sosial,"* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 103-105.

2) Perumahan dan Permukiman

Perumahan dan permukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi strategi dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

3) Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis. Pendidikan juga berpengaruh positif terhadap promosi pertumbuhan ekonomi karena dengan tingginya tingkat pendidikan diharapkan akan lahir tenaga-tenaga kerja yang ulet, terampil dan terdidik sehingga dapat bermanfaat untuk pembangunan ekonomi karena mempunyai SDM yang tidak perlu diragukan.

4) Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus menjadi indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesejahteraan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator melalui mampu tidaknya masyarakat dalam menjalani pengobatan di pelayanan kesehatan serta mampu tidaknya untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

Untuk dapat meningkatkan kesehatan dan standar hidup masyarakat ada empat indikator yang digunakan, yaitu status gizi, status penyakit, status ketersediaan pelayanan kemiskinan dan penggunaan layanan-layanan kesehatan tersebut.

Dari beberapa teori diatas penulis menyimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu dalam usaha kemandirian masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan hidupnya. Melalui adanya pemberdayaan masyarakat, masyarakat diberi hak untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki dan digunakannya dalam pembangunan masyarakat. Namun pada pelaksanaannya masyarakat tidak diberikan lepas begitu saja, Melainkan, pemberdayaan masyarakat yang optimal membutuhkan peranan baik dari pemerintah, organisasi, komunitas lembaga non- pemerintah yang mempunyai kekuatan untuk ikut serta terlibat dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tersebut. Karena berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan diatas tahapan proses kegiatan pemberdayaan memiliki pengaruh dalam peningkatan kemampuan masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan dalam hidupnya.³² Maka tahapan proses kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan secara bertahap namun pasti. Menurut Isbandi Rukminto Adi, pemberdayaan masyarakat memiliki 7 (tujuh) tahapan dalam pelaksanaan pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan (*engagement*): tahap persiapan ini memiliki substansi penekanan pada dua hal elemen penting yakni penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Tahapan ini adalah tahapan prasyarat sukses atau tidaknya sebuah program pemberdayaan berlangsung.

³² Ikhwani Abidin Basri, "*Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*," (Jakarta: Gema Insani Pers, 2009), h. 96.

- 2) Tahapan pengkajian (*assessment*): sebuah tahapan yang telah terlibat aktif dalam pelaksanaan program pemberdayaan karena masyarakat setempat yang sangat mengetahui keadaan dan masalah di tempat mereka berada. Tahapan ini memiliki penekanan pada faktor identifikasi masalah dan sumber daya yang ada dalam sebuah wilayah yang menjadi basis pemberdayaan serta pelaksanaan program.
- 3) Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan (*designing*): dalam tahap ini program perencanaan dibahas secara maksimal dengan melibatkan peserta aktif dari pihak masyarakat guna memikirkan Solusi atau pemecahan atas masalah yang mereka hadapi di wilayahnya. Dalam tahap ini dipikirkan secara mendalam agar program pemberdayaan yang nantinya tidak melulu berkisar pada program amal (*charity*) saja dimana demikian itu tidak memberikan manfaat secara pasti dalam jangka panjang.
- 4) Tahap pemfomalisasi rencana aksi: pada tahapan ini masyarakat dan pelaku pemberdaya menjadi bagian penting dalam bekerjasama secara optimal. Hal ini disebabkan masyarakat telah menjabarkan secara rinci dalam bentuk tulisan tentang apa-apa yang akan mereka laksanakan baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.
- 5) Tahap pelaksanaan (*implementasi*) program atau kegiatan: tahap ini merupakan bentuk pelaksanaan serta penerapan program yang telah dirumuskan sebelumnya bersama para masyarakat. Tahapan ini berisi Tindakan aktualisasi bersinergi antara masyarakat dengan pelaku pemberdayaan (dalam bahasa Isbandi disebut sebagai petuga)
- 6) Tahap evaluasi: tahapan yang memiliki substansi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan dengan melibatkan warga. Tahapan

ini juga akan merumuskan berbagai indikator keberhasilan suatu program yang telah diimplementasikan serta dilakukan pula bentuk-bentuk stabilisasi terhadap perubahan atau kebiasaan baru yang diharapkan terjadi.

- 7) Tahap terminasi (*disengagement*): sebuah tahapan Dimana seluruh program telah berjalan secara optimal dan petugas pemberdayaan masyarakat sudah akan mengakhiri kerjanya. Tahapan ini disebut sebagai tahap pemutusan hubungan antara petugas dengan para masyarakat yang menjadi basis program pemberdayaan ketika itu. Petugas pun tidak keluar dari komunitas secara total melainkan ia akan meninggalkannya secara bertahap.³³

Dari 7 tahapan yang dikemukakan oleh Isbandi Rukminto Adi dalam melakukan pemberdayaan, bahwa dalam tahapan pemberdayaan masyarakat harus selalu dilibatkan sejak dalam tahapan perencanaan sampai pada tahapan implementasi serta evaluasi. Hal ini terkait dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh Industri Kecil dan Menengah Tema Bambu menurut Isbandi Rukminto Adi, dimana proses tahapannya memiliki tujuh tahapan yang terdeskripsi dengan jelas. Tahapan tersebut adalah tahapan persiapan, tahapan pengkajian, tahapan perencanaan alternatif program atau kegiatan, tahapan pemformulasi rencana aksi, tahap pelaksanaan program atau kegiatan, tahap evaluasi dan tahap terminasi.

³³ Isbandi Rukminto Adi, "*Kesejahteraan Sosial*." (Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali, 2018), h.55

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maka dari itu, dalam sebuah penelitian diperlukan suatu metode yang dapat memudahkan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian.³⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif itu bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian secara faktual, sistematis dan akurat namun kesimpulannya tidak sampai menggunakan statistik atau perhitungan lainnya.³⁵

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2024 – Mei 2024. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pemberdayaan dilaksanakan di Desa Tegal Maja Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang Provinsi Banten.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode untuk mengumpulkan data yang relevan untuk penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data. peneliti menggunakan metode sebagai berikut untuk mengumpulkan data:

a. Observasi

Menurut Arikunto (dalam Ghaida Nur Hanifah), observasi adalah mengumpulkan data yang dijalankan dengan melakukan pengamatan secara

³⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*” (Bandung: IKPI, 2016), hal 24.

³⁵ Rahmi Surayya, “Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan,” *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* 1, no. 2 (2018), h.75.

langsung ke tempat yang akan diselidiki.³⁶ Dalam hal ini peneliti langsung ke lokasi penelitian dengan tujuan mendapatkan data tentang peran IKM dalam pemberdayaan masyarakat Desa Tegal Maja. Dari hasil observasi ini peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang disadari oleh informan, serta memperoleh data yang tidak diungkap dalam wawancara.

b. Wawancara

Menurut Arikunto (dalam Syfaul Adhimah), wawancara adalah menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur.³⁷ Teknik wawancara dilakukan secara terbuka untuk menggali berbagai macam informasi yang berkaitan dengan tema terkait. Adapun yang menjadi informan saat wawancara yaitu 1 Kepala Desa Tegal Maja, 1 tokoh masyarakat, 2 orang pengurus IKM, 5 orang pengrajin anyaman bambu di IKM Tegal Maja. Wawancara dilakukan dengan merekam topik pembicaraan yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti selanjutnya melakukan analisis terhadap data wawancara yang terkumpul.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.³⁸ Dalam penelitian ini dokumentasi yaitu berbentuk foto-foto kegiatan wawancara, proses kegiatan menganyam, dan foto hasil

³⁶ Ghaida Nur Hanifah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Repository.UPI.EDU I Perpustakaan.UPI.EDU*, (2022), Universitas Pendidikan Indonesia, h.35.

³⁷ Syifaul Adhimah, "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)," *Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (Januari 2020): 62.

³⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian*...", h.27.

anyaman. Kemudian data-data yang berbentuk arsip yaitu profil Desa Tegal Maja, RPJM Desa Tegal Maja, dan profil IKM Tema Bambu.

4. Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yang dikutip oleh sugiyono. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa “analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data hasil di lapangan, yaitu tentang pemberdayaan yang dilakukan IKM terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Dan dengan adanya pemberdayaan ini, masyarakat merasa sangat terbantu. Adapun teknik analisis data yang saya gunakan adalah:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dan membuang data yang tidak perlu. Data yang diperoleh dari lapangan tidak semua langsung dimasukan, melainkan dipilah-pilah terlebih dahulu. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Langkah kedua dalam analisis data kualitatif adalah mendisplay data, yang dapat dibuat dan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, table, grafik, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Penyajian data ini akan semakin mempermudah dalam memahami data.

c. Verifikasi/Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dan memverifikasi hasil temuan akan menjawab rumusan masalah penelitian yang dirumuskan sejak awal. Setelah penulis memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dari lapangan, lalu penulis mengolahnya secara sistematis sesuai dengan sasaran permasalahan yang ada dan menganalisisnya. Penulis akan menganalisis secara deskriptif kualitatif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang berperilaku dapat dimengerti.³⁹

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika penulisan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi pengembangan proses penulisan terstruktur diperlukan untuk mempermudah penulisan skripsi. Sistematika berikut akan dibahas: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dalam penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika dalam penulisan semuanya tercakup dalam pendahuluan di Bab I.

BAB II Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi dan profil pemerintahan desa Tegal Maja. Bab ini mencakup beberapa sub bab yakni profil pemerintahan desa Tegal Maja, sejarah desa Tegal Maja, visi dan misi desa Tegal Maja, struktur organisasi desa Tegal Maja dan program-program yang ada di desa Tegal Maja, kondisi ekonomi masyarakat desa Tegal Maja, kondisi pendidikan masyarakat desa Tegal maja, kondisi sosial masyarakat da program-program yang ada di desa Tegal Maja.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.24

BAB III Dalam bab ini membahas terkait tahapan proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintahan desa Tegal Maja melalui Sentra IKM Tema Bambu yang akan diteliti dan diurutkan sebagai hasil dari penelitian. Bab ini juga terbagi dalam sub bab yakni tahap persiapan, tahap *assessment*, tahap perencanaan, tahap perencanaan aksi, tahap pelaksanaan program, tahap evaluasi dan tahap terminasi.

BAB IV Membahas tentang peran pemerintah desa Tegal Maja dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat melalui Sentra IKM Tema Bambu yang akan diteliti dan diurutkan sebagai hasil dari penelitian. Bab ini terbagi juga kedalam beberapa sub bab yakni peran IKM Tegal Maja dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat melalui Sentra IKM Tema Bambu dan faktor pendukung serta faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui Sentra IKM Tema Bambu.

BAB V Merupakan akhir dari bagian utama atau inti berisikan dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah dan saran merupakan kelanjutan dari kesimpulan yang berupa anjuran yang bersifat konkrit, realistis, bernilai keilmuan dan praktis serta terarah. Kemudian pada bagian akhir penulis mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan proposal skripsi ini.